



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian terdahulu dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti, sehingga dari kerangka pemikiran ini dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini

A. Landasan Teori

1. Teori Stakeholder

Stakeholder Theory adalah teori yang menjelaskan tentang pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap perusahaan (Freeman, 1984). Perusahaan perlu menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingannya, dengan memperhatikan kebutuhan dan kebutuhan para pemangku kepentingannya, terutama yang mengontrol ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasinya. B. Tenaga kerja, produk perusahaan dan pasar lainnya (Chariri dan Ghazali, 2007) dalam (Popy et al., 2013).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan pemegang saham perusahaan adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang menginformasikan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dan semua pemangku kepentingan. Pengungkapan ini

diharapkan dapat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, mengelola pemangku kepentingan, dan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Pengungkapan SR adalah bagi para pemangku kepentingan yang ingin membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan para pemangku kepentingannya sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan atau sustainability yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan.

Freeman (1984) memperkenalkan konsep pemangku kepentingan dalam dua model dalam pengembangan teori pemangku kepentingan. 1) Model kebijakan dan perencanaan bisnis. 2) Model tanggung jawab sosial perusahaan yang dikelola oleh pemangku kepentingan. Model pertama berfokus pada pembuatan dan evaluasi kontrak pengambilan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok yang membutuhkan dukungan untuk kelangsungan bisnis perusahaan. Dapat dikatakan bahwa teori pemangku kepentingan model ini berfokus pada bagaimana mengelola hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Model kedua memperluas perencanaan dan analisis bisnis untuk memasukkan dampak eksternal yang dapat bertindak berlawanan arah dengan bisnis (Popy et al., 2013). Kelompok yang berkonflik ini termasuk badan pengatur (pemerintah dengan kepentingan khusus dalam menangani masalah sosial).

Menurut Clarkson (1995) (Eksandy & Sari, 2020), pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi dua bagian: investor, kreditur, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan utama lainnya. Ketika yang utama memainkan peran penting dalam menggabungkan kelangsungan bisnis. Para pihak di sini jelas terkait baik secara finansial maupun sebagai penanggung

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



risiko. Pemangku kepentingan sekunder, seperti media massa, lembaga sosial, dan komunitas, yang memiliki hubungan dengan perusahaan tetapi tidak memiliki hubungan keuangan.

Teori pemangku kepentingan mempertimbangkan posisi pemangku kepentingan, yang dianggap lebih kuat. Menurut teori pemangku kepentingan, menurut Ghozali dan Chariri (2007) Belkaoui (2003), perusahaan memiliki pemangku kepentingan, bukan pemegang saham.

2. Teori Legitimasi

Studi laporan keberlanjutan yang dilakukan menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan studi tersebut. Ghozali dan Chariri (2007). Teori justifikasi dan teori pemangku kepentingan merupakan perspektif teoritis dalam kerangka teori ekonomi politik. Perusahaan menggunakan kinerja dan pengungkapan lingkungan untuk menjustifikasi atau menjustifikasi kegiatan usahanya dari perspektif sosial, karena dampak dari masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber daya keuangan dan sumber daya ekonomi lainnya. Ada kecenderungan (Freeman & David, 1983).

Legitimasi dapat memberikan mekanisme yang kuat untuk memahami pengungkapan lingkungan dan sosial sukarela perusahaan, yang kemudian mengarah pada debat publik yang kritis. Selain itu, teori legitimasi menunjukkan bagaimana peneliti dan masyarakat luas menjadi lebih peka terhadap isi pengungkapan. Perusahaan (Ricardo, 2015).

Teori pembenaran menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang terus berubah dan berusaha untuk memastikan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batasan dan norma sosial (Wibowo,

2014). Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara bisnis dan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007).

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa dasar teori legitimasi adalah kontrak sosial yang dibangun antara bisnis dan masyarakat bahwa bisnis beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan konsep kontrak sosial sebagai berikut: Semua institusi sosial, termasuk bisnis, beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial eksplisit dan implisit, dan kelangsungan hidup dan pertumbuhan didasarkan pada: Untuk masyarakat luas; 2) Pembagian kepentingan ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok-kelompok menurut kekuasaan.

3. Standar Laporan Penyusunan Laporan Keberlanjutan

A. Prinsip Pengungkapan Sustainability Report

Prinsip pengungkapan ini sangat penting dalam transparansi laporan keberlanjutan pada perusahaan dan harus dijalankan oleh semua organisasi dalam Menyusun laporan keberlanjutan. Prinsip pengungkapan Sustainability Report dilakukan pada tahun 2013 saat pembaharuan dalam GRI Standar tahun 2013. Peraturan NCSR (National Center For Sustainability Reporting) mendukung adanya pelaporan keberlanjutan yang semakin berkembang di Indonesia walaupun perusahaan di Indonesia tidak semuanya melaporkan Sustainability Reporting seperti yang dilakukan oleh negara-negara maju. yang Isi dasar tersebut mengacu pada standar pengungkapan dan harus dimasukkan dalam sustainability report berdasarkan standar GRI (2016) (Pertamina, 2015). Dalam *Global Reporting*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Initiative (2016a) terdapat Standar Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi laporan dalam suatu pengungkapan yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan yaitu :

1. Keterlibatan pemangku kepentingan

Setiap perusahaan harus melakukan penelitian terhadap pemangku kepentingan dalam membuat suatu keputusan pada pertemuan yang sudah diadakan agar apa yang diharapkan perusahaan sesuai dengan kesepakatan yang ada.

2. Konteks Keberlanjutan

Dalam melaporkan laporan keberlanjutan, perusahaan harus menjelaskan bagaimana kinerjanya dalam materi keberlanjutan di kegiatan bisnisnya tersebut, yang memiliki dampak yang nyata atas terciptanya nilai perusahaan dalam menangani masalah sosial, manusia, dan juga lingkungan. Setiap pelaporan keberlanjutan perusahaan harus memiliki sebuah organisasi yang berpartisipasi atau bertujuan untuk memberikan kontribusi di masa mendatang terhadap peningkatan atau penurunan kondisi perusahaan, pengembangan, dan tren ekonomi, lingkungan, serta sosial ditingkat local, global, dan regional.

3. Materialitas

Laporan Keberlanjutan harus meliputi berbagai aspek yang ada seperti dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sesuai dengan perusahaan dan juga memiliki dampak yang mempengaruhi setiap penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kelengkapan

Laporan Keberlanjutan wajib berisikan cakupan aspek material dan Boundary suatu perusahaan, cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang signifikan, serta untuk memungkinkan pemangku kepentingan dapat menilai kinerja organisasi dalam periode pelaporan keberlanjutan setiap perusahaan.

B. Standar Penyusunan Sustainability Report

Definisi sustainability report menurut John Elkington (1997) Sustainability Report adalah suatu laporan yang dibuat bukan saja informasi kinerja keuangan melainkan juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas lingkungan dalam masyarakat, ekonomi dan sosial yang memungkinkan perusahaan bisa berkembang secara berkelanjutan (sustainability performance). Laporan sustainability Report akan menjadi kepedulian utama dalam laporan yang non keuangan perusahaan, pelaporan ini memiliki empat kategori utama yaitu : business landscape, strategi, kompetensi, serta sumber daya dan kinerja Falk (2007) Perusahaan yang ingin berkelanjutan (sustain) maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya profit yang diburu, namun juga perlu juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (people), dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Planet).

4. Penjelasan Materialitas Berdasarkan GRI 2016

Dalam pelaporan keuangan, materialitas umumnya dianggap sebagai ambang batas untuk memengaruhi keputusan ekonomi dari mereka yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan laporan keuangan organisasi, pada khususnya investor. Konsep serupa juga penting dalam pelaporan keberlanjutan, tetapi ini bersangkutan dengan dua dimensi, yaitu dampak yang lebih luas dan pemangku kepentingan. Dalam pelaporan keberlanjutan, materialitas adalah prinsip yang menentukan topik relevan mana yang cukup penting yang artinya perlu untuk dilaporkan. Tidak semua topik material sama pentingnya, dan penekanan dalam laporan diharapkan untuk mencerminkan prioritas relatif mereka.

Faktor-faktor internal dan eksternal ini dipertimbangkan ketika mengevaluasi pentingnya informasi untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang signifikan, atau untuk pengambilan keputusan pemangku kepentingan. berbagai metodologi dapat digunakan untuk menilai pentingnya dampak. Secara umum, 'dampak yang signifikan' adalah dampak yang telah menjadi pokok perhatian bagi komunitas para ahli, atau yang telah diidentifikasi dengan menggunakan alat yang sudah mapan, seperti metodologi penilaian dampak atau penilaian siklus hidup. Dampak yang dianggap cukup penting untuk memerlukan manajemen yang aktif atau keterlibatan organisasi adalah cenderung dianggap signifikan.

Dalam menentukan topik material, organisasi pelapor telah memperhitungkan faktor-faktor berikut:

- a. Dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial yang penting (seperti perubahan iklim, HIV-AIDS, atau kemiskinan) yang sudah diidentifikasi melalui penyelidikan yang kukuh oleh orang-orang dengan keahlian yang diakui, atau oleh badan-badan ahli dengan pengalaman (kredensial) yang diakui.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- b. Kepentingan dan harapan para pemangku kepentingan yang secara khusus diinvestasikan dalam organisasi, seperti karyawan dan pemegang saham;
- c. Kepentingan ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang lebih luas, serta topik-topik yang dikemukakan oleh para pemangku kepentingan seperti pekerja yang bukan karyawan, pemasok, masyarakat lokal, kelompok rentan, dan masyarakat sipil.
- d. Topik utama dan tantangan masa depan untuk sektor, seperti yang diidentifikasi oleh rekan-rekan dan pesaing.
- e. Hukum, peraturan, perjanjian internasional, atau perjanjian sukarela tentang signifikansi strategis untuk organisasi dan pemangku kepentingan.
- f. Nilai, kebijakan, strategi, sistem manajemen operasional, tujuan, dan sasaran organisasi yang utama.
- g. Kompetensi inti dari organisasi dan cara mereka dapat berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan.
- h. Konsekuensi bagi organisasi yang terkait dengan dampaknya terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat (misalnya, risiko untuk model bisnis atau reputasinya)
- i. Topik material secara tepat diprioritaskan dalam laporan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan referensi yang membantu peneliti memberikan penjelasan dan penjelasan, dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Peneliti ini mengandalkan beberapa penelitian untuk



referensi guna memperkaya bahan penelitian yang dibuat untuk penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti sebanyak lima penelitian.



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kualitatif

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Analisis Kepatuhan <i>Sustainability Reporting</i> PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan AA1000AS	(Gunawan & Meiden 2021)
2	Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan	(NKS Ardani, LP Wahyuni, 2020)
3	Analisis Kepatuhan <i>Sustainability Reporting</i> PT Aneka Tambang Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP, dan AA1000AS	(Gunawan & Meiden, 2021)
4	Pengungkapan Sustainability Report PT. Indonesia Power dan Enel Group	(Angela & Meiden) 2021

Sumber: data diolah kembali

2. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Kuantitatif

NO	JUDUL	NAMA	CSR
1	Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2016-2017	Doni Syahputra, Herlina Helmy, Erly Mulyani (2019)	Independen:
	Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. BUKIT ASAM, Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitan dengan PROPER	Atika Tri Ningsih, Charoline Cheisviyanny (2019)	Independen:
	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , struktur <i>Corporate Governance</i> dan Nilai Perusahaan	(Pattisahusiwa & Diyanti, 2017)	Independen
	Board Independence and GRI-IFC Performance Standards: The Mediating Effect Of The CSR Committee	I.M. Garcia-Sanchez, M.E. Gomez-Miranda, F.David, L. RodriguezAriza (2019)	Independen

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5	Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. ANEKA TAMBANG Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) Dan Kaitannya Terhadap Proper	Nurul Addini, Charoline Cheisviyanny, Mia Angelina Setiawan (2019)	Independen
6	Corporate social responsibility disclosure , return on equity dan nilai perusahaan	(Adam, M., Rasyid, H. M. A., Umrie, H., Rizky, E., & Anis, M., 2014)	Dependen
7	Pengaruh penerapan corporate social responsibility terhadap persepsi nasabah bank dan dampaknya terhadap corporate image	(Fitri Qurani, G., 2011)	Dependen

Sumber: data diolah kembali

3. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Selain Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan Kinerja Keuangan	Tarigan & Samuel (2014)
2	Analisis pengungkapan sustainability report pada perusahaan bumh sektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2014	Intan Apriani (2014)
3	Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak	Putri P., Santoso E. (2020)
4	Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet	Sirait, J., & Umam Noer, K. (2021)

4. Ikhtisar Penelitian Terdahulu Materialitas

No	Judul	Pengarang, Tahun
1	Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura	Tedy Kurniawan, Hafiez Sofyani & Evi Rahmawati (2018)
2	Analisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan	Muhammad Farizal Gigih Putra Pratama, Indah Purnamawati, & Yosefa Sayekti (2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3	Faktor faktor yang mempengaruhi tingkatan materialitas dalam pelaporan keberlanjutan (Multicase Study pada Perusahaan Sektor, Minyak, Gas, dan Batubara Indonesia)	A Aulia, (2021)
4	Analisis Perbedaan Pengungkapan Aspek Sebelum dan Setelah Penerapan Prinsip Materialitas pada Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Gas Negara)	I Mazelfi,(2018)

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Kerangka Pemikiran

1. Definisi materialitas dalam laporan keberlanjutan

Dalam menentukan suatu topik laporan terkait material dalam pembuatan laporan keberlanjutan setiap emiten harus mengidentifikasi apa arti dari materialitas. Ketika emiten telah mengetahui apa itu arti dari materialitas perusahaan diharapkan agar membuat laporan keberlanjutan yang tertata dengan rapi dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

juga memberikan poin lebih bagi perusahaan. Kemudian setiap emiten dapat mengikuti standar yang ditetapkan yaitu GRI dan Account Ability (AA1000AP).

2. Peran pemangku kepentingan

Dalam membuat laporan keberlanjutan setiap emiten diharapkan dapat mempertimbangkan peran pemangku kepentingan sesuai standar yang ditetapkan dalam GRI. Karena para peran pemangku kepentingan terlibat erat dalam pembuatan laporan keberlanjutan baik bagian dalam perusahaan maupun bagian luar perusahaan.

3. Masalah material utama yang teridentifikasi

Dalam setiap kegiatan usaha didalamnya terdapat kegiatan yang berbeda, dan juga anggota yang terlibat yaitu peran pemangku kepentingan, kegiatan yang berdampak terhadap sosial, ekonomi, ataupun lingkungan. Sehingga perusahaan dapat memberikan solusi dalam dampak yang terjadi.

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

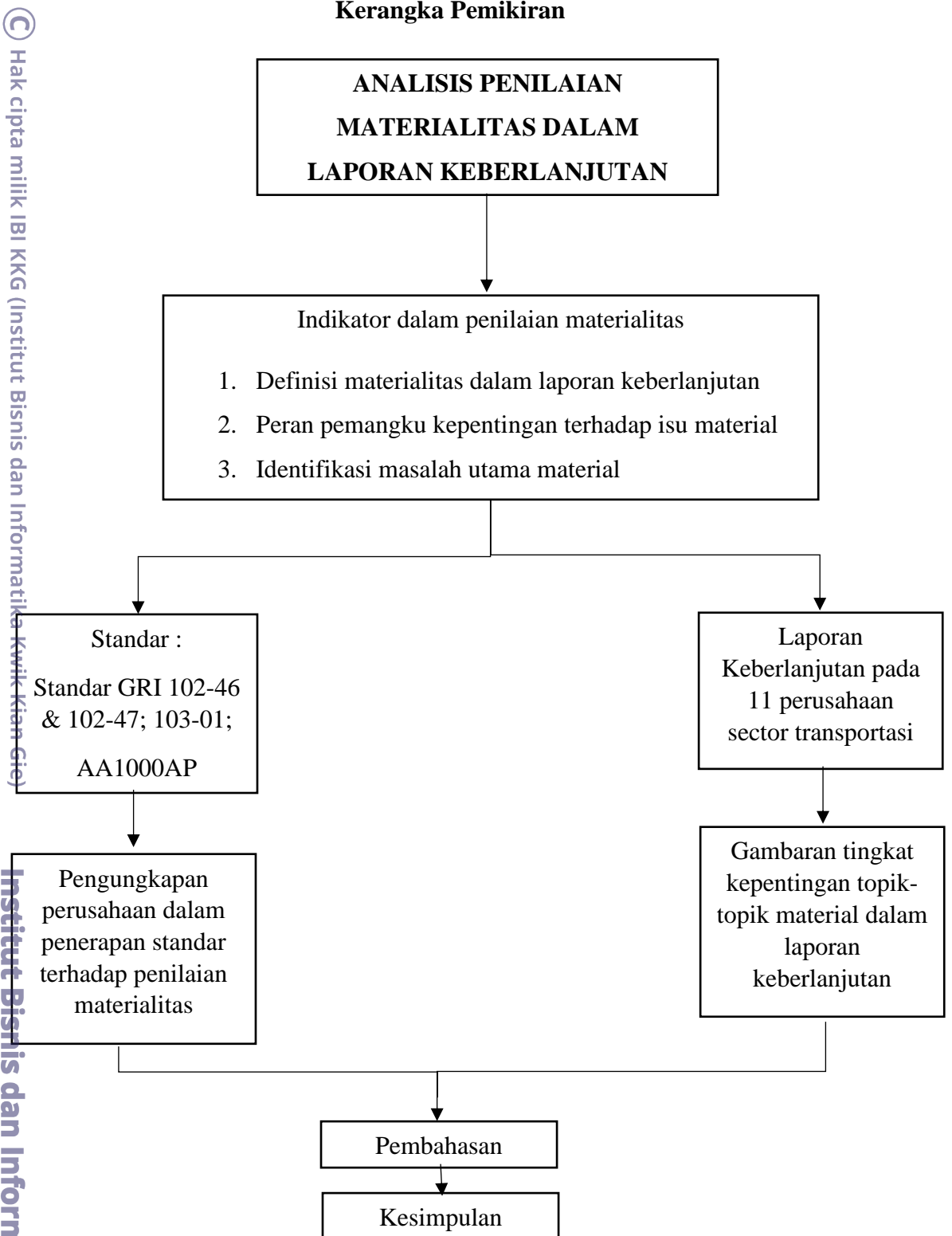
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah kembali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.